



KAJIAN PUSTAKA KETERTARIKAN GENERASI MUDA PADA SEKTOR PERTANIAN

I Gede Made Artha Sudewa Wijaya¹, Dumaris Priskila Purba²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali

²Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah

*email: artha.sudewa@unud.ac.id

Abstrak

Generasi muda cenderung menghindari pekerjaan pada sektor pertanian. Krisis petani muda berdampak pada penggunaan teknologi untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan dan minat generasi muda pada sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka sederhana dengan memanfaatkan media daring *Google Scholar*, *ResearchGate*, *SpringerLink*, *EBSCO*, *Scopus*, dan *ScienceDirect*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian dapat ditingkatkan dengan memperbaiki citra profesi petani melalui bimbingan edukasi, modernisasi teknologi pertanian, jaminan pendapatan yang stabil, akses permodalan, pelatihan, dan penguatan nilai sosial budaya lahan pertanian. Peran penyuluh pertanian dan dukungan keluarga penting dalam membentuk persepsi positif dan mendorong optimalnya regenerasi petani.

Kata Kunci: generasi muda, minat, persepsi, pertanian

LITERATURE REVIEW OF YOUNG GENERATION PERCEPTIONS AND INTEREST IN THE AGRICULTURAL SECTOR

Abstract

Young people often avoid jobs in agriculture. The young farmer crisis has an impact on the use of technology to support sustainable agriculture. This study aims to explore young people's perceptions and interests in farming. The method involves a simple literature review using online sources like Google Scholar, ResearchGate, SpringerLink, EBSCO, Scopus, and Science Direct. Descriptive analysis is used to examine the data collected. The findings indicate that increasing young people's interest in agriculture can be achieved by improving the profession's image through educational guidance, modernization of technology, stable income guarantees, access to capital, training, and strengthening the sociocultural value of agricultural land. The roles of agricultural extension workers and family support are key in shaping positive perceptions and encouraging effective farmer renewal.

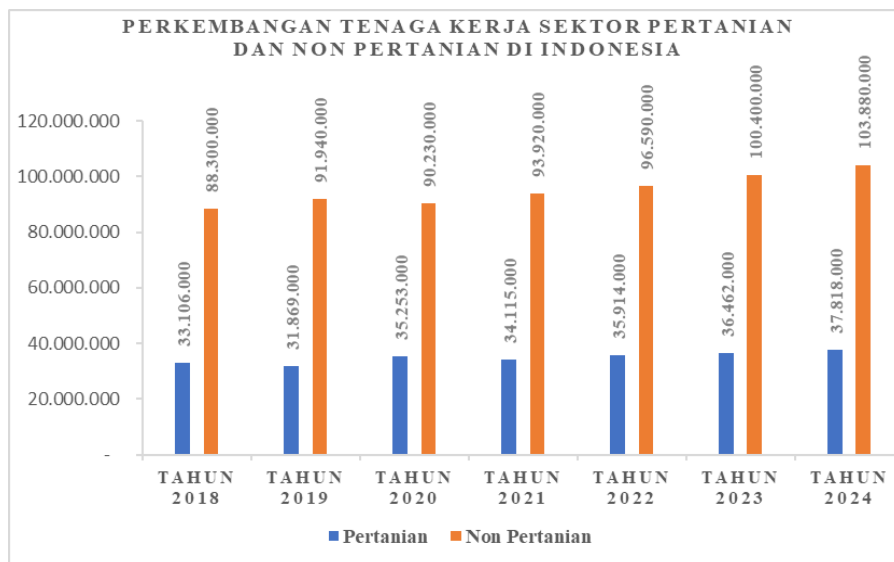
Key words: young generation, interest, perception, agriculture

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pembangunan perekonomian negara berkembang bergantung pada sektor pertanian (Meyer, 2019). Keberlanjutan ekonomi di bidang pertanian mengacu pada pengelolaan pertanian dengan cara yang menjamin keuntungan jangka panjang (Ammann, Benni, Masson, & Saleh 2025). Sektor pertanian menjadi bagian penting untuk membangun ekonomi nasional dengan memberikan sumbangsih dari sebagian besar produk domestik bruto negara, serta dapat menyumbang pendapatan ekspor, mencegah kelaparan di berbagai negara berkembang, dan mempekerjakan jutaan orang (Hidayah, Yulhendri, & Susanti, 2022). Pentingnya hal tersebut tidak membuat pekerjaan sebagai petani menjadi prioritas bagi generasi muda, seringkali profesi petani belum mencukupi kebutuhan keluarga sehingga perlu mencari pekerjaan di luar sektor pertanian (Kurnyanti, Astiti, & Diarta, 2019). Hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2024 cenderung mengalami fluktuasi.

Gambar 1 menunjukkan rincian perkembangan tenaga kerja baik pada sector pertanian maupun non pertanian di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa tenaga

kerja sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2018 sejumlah 33.106.000 orang, meningkat pada tahun 2024 menjadi 37.818.000 orang (Kementerian Pertanian, 2023; Kementerian Pertanian, 2025). Tenaga kerja sektor non pertanian di Indonesia pada tahun 2018 sejumlah 88.300.000 orang, meningkat pada tahun 2024 menjadi 103.880.000 orang (Kementerian Pertanian, 2023; Kementerian Pertanian, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia bekerja pada sektor non pertanian dan mendukung minat generasi muda juga bekerja di luar sektor pertanian.



Gambar 1. Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Non Pertanian Tahun 2018 – 2024 di Indonesia

Rendahnya minat generasi muda pada sektor pertanian juga didukung karena adanya persepsi yang negatif terhadap profesi petani. Hal tersebut membuat perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian seperti peningkatan kapasitas generasi muda dengan pelatihan atau penyuluhan, pemberian insentif dan modal untuk memulai bertani, dan peningkatan pemahaman terhadap manfaat nilai sosial budaya lahan pertanian (Sudrajat, Agista, & Rohmah, 2020). Di lain sisi sulitnya menjalankan usahatani juga memberi kesan pada generasi muda untuk enggan menjalankannya, terlebih dengan adanya kondisi hasil usaha yang tidak sebanding

dengan besarnya modal (Nisa & Samputra, 2021). Turunnya ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian juga akibat dari resiko usaha yang tidak sebanding dengan hasil, penampilan kotor, dan pekerjaan yang melelahkan dengan kondisi cuaca yang tidak menentu (Yamin, Lifianthi, & Ayuningsih, 2023). Negatifnya pandangan tersebut dapat terjadi karena sempitnya kepemilikan lahan dan usahatani yang bersifat subsisten dan tidak bisa memberikan jaminan masa depan yang lebih baik (Rigg, Salamanca, Phongsiri, & Sripun, 2018).

Disisi lain dengan kemajuan teknologi saat ini, seharusnya generasi muda berperan dalam mengembangkan usahatani untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian khususnya dalam penggunaan teknologi. Teknologi digital pada sektor pertanian bertujuan untuk memungkinkan keberlanjutan yang lebih dalam sistem pertanian dan pangan serta menjawab tantangan yang semakin besar dalam produksi pertanian (Finger, Swinton, Nadja, & Walter, 2019). Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan kondisi petani yang dominan tua akan menyebabkan lemahnya adopsi inovasi pertanian. Jika kondisi ini terus berlanjut maka pembangunan sektor pertanian tidak terwujud baik dalam hal produktivitas, daya saing pasar, ketahanan pangan serta kapasitas ekonomi (Susilowati, 2016). Generasi muda yang cenderung lebih memilih mencari pekerjaan diluar sektor pertanian merupakan salah satu penyebab lambatnya kemajuan pertanian di pedesaan. Kemajuan pertanian di pedesaan akan meminimalisir transmigrasi ke perkotaan dan membatasi masalah perkotaan yang terkait dengan tekanan pada layanan sosial, peningkatan angka kriminalitas, dan tuna wisma (Ogbeide, Ele, & Ikheloa 2015). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan minat generasi muda pada sektor pertanian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka sederhana. Tahapan penyusunan kajian pustaka dapat dilakukan dengan memilih topik penelitian, mencari sumber pustaka, mengembangkan argumen terhadap sumber pustaka yang ditemukan, survey terhadap sumber pustaka yang telah ditemukan, mengkritisi sumber literatur yang ditemukan agar sesuai dengan topik maupun permasalahan dalam

penelitian, dan menyusun kajian pustaka (Machi & McEvoy, 2009; Hadi & Afandi, 2021). Gambar 2 menjelaskan tahapan penyusunan kajian pustaka secara ringkas.



Gambar 2. Tahapan Penyusunan Kajian Pustaka

Penelitian tentang ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian dilakukan dengan pencarian sumber pustaka dengan memanfaatkan media daring seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *SpringerLink*, *EBSCO*, *Scopus*, dan *ScienceDirect* untuk menemukan sumber-sumber teori dan pembahasan hasil penelitian yang relevan. Pada pencarian sumber pustaka dalam penelitian ini menggunakan kata kunci persepsi, minat, generasi muda, sektor pertanian. Indikator yang digunakan yang menjadi sumber pustaka dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pemilihan artikel ilmiah dilakukan dengan mengidentifikasi berdasarkan kesesuaian dengan topik dan tujuan penelitian. Hasil pencarian artikel ilmiah untuk menganalisis persepsi dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian ditemukan sejumlah 14 artikel, sedangkan artikel ilmiah untuk menganalisis pengaruh persepsi dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian ditemukan sejumlah 12 artikel. Analisis secara deskriptif dilakukan terhadap 26 artikel ilmiah yang ditemukan untuk mengeksplorasi persepsi dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persepsi dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.
Berdasarkan hasil *literatur review* ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung beragam dan mengarah cenderung kurang baik, Artikel yang terpilih sejumlah 14 artikel yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini. Berdasarkan 14 artikel tersebut terlihat bahwa pada setiap tahunnya perspektif dan trend kecenderungan minat mengalami penurunan.

Tabel 1. Artikel Terkait Ketertarikan Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
1	(Susilowati, 2016)	Ancaman keberlanjutan sektor pertanian salah satunya disebabkan oleh mayoritas petani saat ini berusia tua dan pemuda enggan bekerja menjadi petani karena kondisi lahan usahatani yang sempit, pendapatannya kurang baik, dan pekerjaan yang tidak bergengsi sehingga jumlah petani muda semakin menurun.
2	(Makabori & Tapi, 2019)	Faktor yang mendorong kurangnya tertarik generasi muda terdidik pada pekerjaan sektor pertanian disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kurangnya minat bekerja dan daya tarik terhadap dunia pertanian. Faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan sekitar dan pengalaman individu.
3	(Dharmawan & Sunaryanto, 2020)	Persepsi pemuda jika memiliki penghasilan yang tinggi di bidang pertanian dibandingkan dengan non pertanian. Penghasilan tersebut membuat nilai status pekerjaan di bidang pertanian lebih baik dibandingkan non pertanian, sehingga bekerja di bidang pertanian menjanjikan bagus untuk masa depan.
4	(Khumairotusyifa, Lestari, & Ihsaniyati, 2020)	Persepsi pemuda desa terhadap lingkungan kerja yang harus dimiliki adalah netral, dengan pendapatan yang baik, serta status sosial baik.
5	(Nisa & Samputra, 2021)	Keluarga petani sulit melakukan regenerasi petani karena sistem penjualannya masih secara tradisional dijual ke pasar dan tengkulak. Aplikasi penjualan online seperti taniHub belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani untuk memperbaiki sistem pemasaran hasil pertanian.

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
6	(Peka, Nampa, & Nainiti, 2022)	Pandangan pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani tidak baik karena lebih memilih bekerja sebagai pegawai kantoran, merusak penampilan fisik, pekerjaan yang cocok untuk orang tua, memiliki resiko yang tinggi, rasa takut akan kegagalan budidaya, memerlukan modal yang cukup besar, dan pemasaran hasil pertanian yang kurang maksimal.
7	(Setiawan, Ibrahim, & Amir, 2022)	Persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian dalam hal antusiasme untuk melakukan atau melanjutkan bertani masih kurang, atau banyak dari mereka yang tidak setuju karena latar belakang pekerjaan orang tua mereka yang merupakan karyawan swasta. Persepsi pemuda terhadap sektor pertanian dalam hal kepuasan pendapatan usahatani dapat dikatakan baik. Pendapatan dari pertanian cukup untuk menabung, biaya sekolah, makan sehari-hari, dan liburan. Persepsi pemuda terhadap sektor pertanian dalam hal kemampuan mengolah lahan pertanian dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan banyak pemuda yang peduli dan menambah wawasan tentang ilmu pertanian dari penyuluhan, pelatihan, dan lain-lain. Persepsi pemuda terhadap sektor pertanian dalam hal kesenangan dalam melakukan kegiatan bertani sangat baik. Hal ini dikarenakan jiwa mereka merasa bebas dan tidak terkekang oleh peraturan yang ada, dan bertani dapat menghilangkan rasa penat atau stress.

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
8	(Dewi & Jumrah, 2023)	Ketertarikan generasi milenial terhadap profesi di sektor pertanian didasari oleh beberapa aspek. Aspek dasar tersebut berupa aspek pendidikan, jenis kelamin, status kepemilikan lahan serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Jika aspek tersebut positif maka generasi milenial akan memberikan pandangan positif yang tinggi pada profesi disektor pertanian. Beberapa faktor lainnya juga dapat mempengaruhi ketertarikan tersebut, seperti dukungan keluarga, potensi produksi dan harga pasar yang meningkat, dan perkembangan teknologi pertanian dan IT akan mendorong minat generasi milenial pada sektor pertanian. Disisi lain kurangnya modal usaha, kurangnya wawasan dalam bidang pertanian, risiko kegagalan usaha, dan citra pekerjaan di sektor pertanian yang tidak bergengsi dapat menjadi faktor yang mengurangi minat generasi muda.
9	(Mardiyanti, Gunawan, & Hafizh, 2023)	Pemberitaan media informasi digital seperti pendapatan rendah, profesi yang tidak bergengsi, resiko yang tinggi, dan minimnya dukungan keluarga menyebabkan minat kalangan remaja berprofesi menjadi petani menurun.
10	(Mustaniroh, Hanafie, & Rosni, 2023)	Tingginya pendapatan, memiliki lahan yang luas, dan teknologi yang modern menyebabkan generasi muda berminat untuk berprofesi sebagai petani.
11	(Nugroho, Permatasari, & Anantanyu, 2023)	Persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani dengan indikator status kebanggaan menjadi petani, lokasi usahatani, dan pengembangan karir kurang baik sehingga perlu mendapatkan informasi yang lebih menarik tentang pertanian melalui berbagai cara seperti seminar pertanian generasi milenial ditingkat desa. Persepsi terhadap pekerjaan petani pada indikator pendapatan baik yaitu cukup memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
12	(Ferlin, Noralita, Pasaribu, & Harmiansyah 2024)	Generasi muda saat ini cenderung kurang tertarik terhadap profesi tersebut. Kondisi cuaca merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam berkebun dan akses teknologi dipertanian sulit untuk didapatkan. Pengembangan teknologi pertanian ini menjadi peran penting. Dalam meningkatkan citra dan daya tarik pekerjaan sebagai petani yaitu dengan memberikan edukasi tentang pertanian, meningkatkan harga hasil bumi dan pengembangan teknologi dan inovasi.
13	(Lumy, Kaunang, & Jocom, 2025)	Anak petani menilai pekerjaan sebagai petani secara positif karena sektor pertanian berpotensi untuk dikembangkan di kondisi wilayah yang mendukung. Pengelolaan secara optimal mampu menjadikan sektor pertanian sebagai sumber kehidupan yang layak untuk mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga dan pangan masyarakat. Penilaian positif ini tidak dapat sepenuhnya akan meyakinkan anak petani terhadap prospek kerja di sektor pertanian. Anak petani masih memandang bahwa profesi petani memiliki risiko tinggi, pendapatan yang tidak stabil, dan membutuhkan modal besar sehingga menurunkan minat bekerja pada pertanian dan memilih pekerjaan di luar sektor pertanian. Solusi yang dapat ditawarkan untuk memperbaiki citra untuk keberlanjutan pertanian dapat melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung.
14	(Sinaga, Sam'un, & Mariyani, 2025)	Regenerasi petani pada cukup lambat dan belum optimal dikarenakan persepsi negatif terhadap pekerjaan menjadi petani, tidak adanya ketertarikan pemuda untuk menjadi petani guna mendukung regenerasi petani, dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang kurang menumbuhkan minat pemuda untuk terjun ke sektor pertanian supaya terciptanya regenerasi petani yang optimal, belum adanya kelompok petani muda mengakibatkan regenerasi petani belum berjalan optimal. Harapan dan arahan petani terhadap anaknya juga agar anaknya untuk bekerja di luar sektor pertanian sehingga mengakibatkan regenerasi petani belum berjalan optimal.

2. Pengaruh persepsi untuk membangun minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Berdasarkan hasil *literatur review* terkait ketertarikan yang didasari dari pengaruh persepsi untuk membangun minat generasi muda pada sektor pertanian dipengaruhi oleh berbagai hal yang berasal dari internal maupun eksternal yang akan memberi dampak positif dan juga negatif. Artikel yang terpilih sejumlah 12 artikel yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Artikel Pengaruh Persepsi untuk Membangun Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
1	(Meilina & Virianita, 2017)	Tingkat pendidikan berhubungan nyata dengan persepsi generasi muda terhadap kenyamanan kerja. Penilaian generasi muda terhadap kenyamanan kerja di sector pertanian adalah negatif. Selain tingkat pendidikan, pengaruh jenis kelamin juga berhubungan nyata dalam mendukung persepsi generasi terhadap sektor pertanian. Lingkungan generasi muda tidak mendukung untuk meningkatkan persepsi terhadap sector pertanian.
2	(Dharmawan & Sunaryanto, 2020)	Pendidikan formal dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap sikap pemuda, sedangkan kosmopolitan berpengaruh tidak nyata terhadap sikap pemuda.
3	(Sudrajat, et al., 2020)	Minimnya petani muda berdasarkan orangtua yang memiliki latar belakang petani tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti nilai sosial budaya lahan pertanian. Peningkatan regenerasi petani dapat dilakukan dengan upaya pemberian insentif, lokakarya, modal usahatani, dan penguatan manfaat nilai sosial budaya lahan pertanian.
4	(Dwiwana & Hasan, 2021)	Faktor pribadi seseorang seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, pendapatan orang tua dan sosialisasi tidak mempengaruhi ketertarikan generasi muda.
5	(Dewantoro & Maria, 2022)	Peningkatan persepsi generasi muda sangat kuat dipengaruhi oleh pendidikan, sedangkan umur, pendapatan dan lingkungan sosial juga turut mendukung ketertarikan generasi muda.

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
6	(Erliaristi, Prayoga, & Mariyono, 2022)	Peningkatan persepsi generasi muda terhadap profesi petani dapat dilakukan dengan peningkatan pendapatan lingkungan sosial, dan pendidikan karena berpengaruh secara simultan maupun parsial
7	(Susanto, 2022)	Tidak adanya pengaruh persepsi pemuda untuk petani yang disebabkan oleh Pendidikan formal, lingkungan sosial sekunder, dan cosmopolitan, sehingga untuk meningkatkan persepsi pemuda terhadap profesi petani dapat dilakukan dengan pendekatan keterlibatan kerja dan lingkungan sosial primer seperti keluarga dan sosial budaya.
8	(Satriawan, Sugiyanto, & Kustanti, 2023)	Peningkatan ketertarikan pemuda dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan formal, luas lahan, dan pengalaman berusaha tani, sedangkan Pendidikan non-formal dan pendapatan utama petani tidak mempengaruhi persepsi dalam pengembangan agrowisata.
9	(Lolonlun, Pattiselano, & Lawalata, 2024)	Peningkatan persepsi generasi muda untuk melanjutkan profesi petani milenial dapat di dukung oleh adanya pendidikan baik secara formal maupun tidak formal dengan meningkatkan pengalaman bekerja, pendapatan yang dapat diperoleh, luas kepemilikan lahan seorang petani, sosialisasi dan edukasi dari keluarga, upah yang minim di luar sektor pertanian, dan informasi penting dari luar desa.
10	(Marsudi, Solin, & Wardhana, 2024)	Peningkatan persepsi generasi muda memiliki hubungan positif yang signifikan antara persepsi Gen Z dari keluarga tani terhadap pekerjaan petani padi sawah dengan faktor, kebutuhan, luas lahan orang tua dan tingkat. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi Gen Z dari keluarga tani tidak hanya terbentuk oleh pandangan pribadi tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman langsung, kebutuhan hidup serta kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Disisi lain tingkat pendidikan formal menunjukkan hubungann positif namun sangat rendah dan tidak signifikan dengan persepsi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya pendidikan formal dalam pembentukan persepsi terdahap pekerjaan petani padi sawah dibandingkan dengan faktor internal dan eksternal lainnya.

No	Sumber	Hasil Penelitian/Kesimpulan/Saran
11	(Fitrianti, Sudrajat, & Suyatno, 2025)	Peningkatan persepsi generasi muda dapat dilakukan dengan dukungan keluarga lingkungan dan domisili yang mengambil peranan penting dan memiliki efek positif dalam meningkatkan kemungkinan petani muda untuk bertahan di sektor pertanian. Pertimbangan lain termasuk tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan akses pekerjaan di luar pertanian. Di sisi lain, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif, dan peningkatannya mengurangi kemungkinan petani muda untuk bertahan di sektor pertanian.
12	(Thoriqsyah, Bakti, & Subagja, 2025)	Peningkatan persepsi dan motivasi generasi muda memberikan hasil positif pada beberapa pelaku pertanian, contohnya petani kopi. Faktor yang mendukung karena adanya tradisi dari keluarga turun temurun dan dianggap sebagai pekerjaan yang halal, serta didukung faktor ekonomi dan ketidaksediaan pekerjaan lain di daerah tersebut. Faktor lainnya yang juga mendukung karena adanya lahan garapan dari orang tua, serta harapan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Disisi lain faktor yang dapat menurunkan dipengaruhi oleh kendala-kendala seperti sulitnya ketersediaan pupuk dan harga kopi yang fluktuatif.

Pembahasan

1. Ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian.

Regenerasi petani muda cenderung lambat karena persepsi yang bernilai negatif dan minat yang cenderung rendah. Tenaga kerja di sektor pertanian saat ini cenderung sudah tua. Ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian cukup beragam karena dipengaruhi oleh berbagai hal seperti citra pekerjaan, resiko, modal, pendapatan, dukungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial. Secara spesifik, persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung negatif muncul karena beberapa alasan:

Citra Pekerjaan (Susilowati, 2016), (Peka et al., 2022), (Mardiyanti et al., 2023), (Dewi & Jumrah, 2023): Pandangan untuk tidak memilih bekerja di bidang pertanian karena lebih memilih pekerjaan kantoran, penilaian terhadap pekerjaan di bidang pertanian dapat merusak

penampilan fisik, pekerjaan petani hanya cocok untuk orang tua, dan profesi sebagai petani dipandang tidak baik. Media informasi digital merupakan salah satu penyebab citra profesi petani menjadi kurang baik.

Risiko dan Modal (Peka et al., 2022), (Lumy et al., 2025), (Dewi & Jumrah, 2023), (Ferlin et al., 2024): Pekerjaan petani dianggap memiliki pendapatan yang tidak stabil, kebutuhan modal yang besar dan berisiko tinggi. Rasa takut akan kegagalan budidaya dan pemasaran hasil pertanian yang kurang maksimal juga menjadi kekhawatiran.

Pendapatan (Susilowati, 2016), (Lumy et al., 2025): Beberapa generasi muda menilai penghasilan di bidang pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, bahkan ada yang menyatakan dapat menabung, membiayai sekolah, makan sehari-hari, dan liburan, namun ada juga persepsi bahwa pendapatan petani rendah.

Dukungan Keluarga (Sinaga et al., 2025), (Dewi & Jumrah, 2023): Persepsi negatif memperlambat regenerasi petani karena lemahnya dukungan keluarga terhadap anak untuk bekerja di sektor pertanian

Lingkungan Kerja dan Sosial (Nisa & Samputra, 2021), (Makabori & Tapi, 2019): Persepsi generasi muda terhadap lingkungan kerja cenderung netral, sementara persepsi terhadap pendapatan dan status sosial dapat dikatakan baik oleh sebagian pemuda. Namun, ada pula persepsi bahwa sektor pertanian kurang bergengsi.

Persepsi positif terhadap sektor pertanian muncul dari beberapa anak petani. Mereka memandang sektor pertanian berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi wilayah dan pengelolaan yang optimal mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta berpeluang menjadi sumber pendapatan yang layak (Lumy et al., 2025). Selain itu, terdapat persepsi positif terhadap kepuasan pendapatan usaha tani (Nugroho et al., 2023), (Dharmawan & Sunaryanto, 2020), dan kemampuan mengolah lahan pertanian, di mana banyak pemuda yang peduli dan menambah wawasan tentang ilmu pertanian (Setiawan et al., 2022). Generasi muda menilai positif terhadap sektor pertanian karena merasa bebas dan dapat menghilangkan penat juga menjadi faktor positif (Setiawan et al., 2022).

Ketertarikan generasi muda untuk bekerja ke sektor pertanian masih menjadi polemik di masyarakat. Regenerasi petani berjalan lambat dan belum optimal karena kurangnya ketertarikan untuk bekerja di sektor

pertanian. Penurunan tersebut juga dipengaruhi oleh semakin sempitnya lahan pertanian dan persepsi masyarakat terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang kurang bergengsi. Minat generasi muda terhadap sektor pertanian meningkat apabila adanya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, teknologi pertanian (Mustaniroh et al., 2023), potensi produksi, harga pasar, edukasi, dan inovasi. Penyebab berkurangnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian adalah modal usaha yang minim, lemahnya wawasan di bidang pertanian, risiko kegagalan tinggi, citra pekerjaan di sektor pertanian yang kurang bergengsi, peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang kurang optimal, kondisi cuaca, dan kesulitan terhadap akses teknologi pertanian.

2. Pengaruh persepsi untuk membangun minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Regenerasi petani yang rendah menjadi kekhawatiran serius di masa depan jika tidak segera ditangani. Perlu dilakukan upaya pencegahan dengan memahami faktor yang mempengaruhi regenerasi petani pada generasi muda. Beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

Faktor demografi dan sosial ekonomi (Meilina & Virianita, 2017), (Dharmawan & Sunaryanto, 2020), (Erliaristi et al., 2022), (Lolonlun et al., 2024), (Marsudi et al., 2024), (Dewantoro & Maria, 2022), (Satriawan et al., 2023) yang terdiri dari pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan, modal, luas lahan, pekerjaan saat ini, dan pengalaman bekerja.

Faktor lingkungan dan budaya (Sudrajat et al., 2020), (Thoriqsyah et al., 2025), (Erliaristi et al., 2022), (Susanto, 2022), (Lolonlun et al., 2024), (Fitrianti et al., 2025), (Marsudi et al., 2024), (Dewantoro & Maria, 2022) terdiri dari lingkungan sosial, sosiokultur lahan pertanian, tradisi keluarga, kecintaan terhadap lahan pertanian, dan informasi dari luar.

Faktor ekonomi (Thoriqsyah et al., 2025), (Lolonlun et al., 2024) yang terdiri dari harapan perbaikan ekonomi, kesulitan mencari pekerjaan diluar sektor pertanian, upah diluar sektor pertanian, akses pekerjaan diluar sektor pertanian, dan kebutuhan hidup.

Beberapa faktor seperti pendidikan formal, lingkungan sosial, kosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan nonformal, dan pendapatan ditemukan tidak memiliki hubungan signifikan dengan

ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian di dalam beberapa penelitian (Susanto, 2022), (Fitrianti et al., 2025), (Marsudi et al., 2024), (Satriawan et al., 2023). Minat tersebut dapat ditingkatkan melalui pemberian insentif dan permodalan bagi petani muda, pelatihan dan bimbingan teknis, pelatihan dan peningkatan kapasitas mengelola pertanian, serta penguatan pemahaman terhadap manfaat nilai sosial budaya lahan pertanian.

SIMPULAN

Ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian dapat ditingkatkan melalui peningkatan persepsi dan minat dengan meningkatkan citra profesi petani melalui cara bimbingan edukasi, modernisasi teknologi pertanian, jaminan pendapatan yang stabil, akses permodalan, pelatihan, serta penguatan pemahaman nilai sosial-budaya lahan pertanian. Peran penyuluh pertanian dan dukungan keluarga juga sangat penting dalam membentuk persepsi positif dan mendorong regenerasi petani yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammann, J., Benni, N. E., Masson, S., & Saleh, R. (2025). Data on Swiss public's acceptance and sustainability perceptions of food produced with chemical, digital and mechanical weed control measures and the influence of information source on technology perception in agriculture. *ELSEVIER*, 58, 1–8. doi: 10.1016/j.dib.2024.111212
- BPS. (2023). Berita Resmi Statistik No. 86/12/Th. XXVI, 4 Desember 2023 Tentang Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik. Diakses tanggal 24 Oktober, 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Dewantoro, S., & Maria. (2022). Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 152–158. doi: 10.29244/jai.2022.10.1.152-158

- Dewi, S., & Jumrah. (2023). Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali). *Media Agribisnis*, 7(1), 87–97. doi: 10.35326/agribisnis.v7i1.3215
- Dharmawan, K. S., & Sunaryanto, L. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 134–141. doi: 10.37046/agr.v4i2.9781
- Dwiyana, P. M., & Hasan, F. (2021). Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *AGRISCIENCE*, 2(2), 275–294. doi: 10.21107/agriscience.v2i2.11366
- Erliaristi, M., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi di Kota Semarang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1387-1408. doi: 10.25157/ma.v8i2.8007
- Ferlin, F. E., Noralita, D. J., Pasaribu, Y. M., & Harmiansyah. (2024). Persepsi Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 26(2), 54–60. doi: 10.31849/agr.v26i02.17677
- Finger, R., Swinton, S. M., Nadja, B. E., & Walter, A. (2019). Precision Farming at the Nexus of Agricultural Production and the Environment. *Annual Review of Resource Economics*, 11, 313–335. doi: 10.1146/annurev-resource-100518-093929
- Fitrianti, W., Sudrajat, J., & Suyatno, A. (2025). Strength of Social Environmental Support and Off-Farm Accessibility as Determinants of Young Farmers' Willingness to Persist in Agriculture. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 861–869. doi: 10.25157/ma.v11i1.16577

- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. doi: 10.54297/seduj.v1i3.203
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28-37. doi: 10.24036/jsn.v1i1.9
- Kementerian Pertanian. (2023). Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Diakses tanggal 24 Oktober, 2025, dari https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Perkembangan_Tenaga_Kerja_dan_Produktivitasnya_Pada_Sektor_Pertanian_Indonesia.pdf
- Kementerian Pertanian. (2025). Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Diakses tanggal 24 Oktober, 2025, dari https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Produktivitas_TKP_2025.pdf
- Khumairotusyifa, L., Lestari, E., & Ihsaniyati, H. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 4(1), 260–268. Diakses tanggal 14 Juli, 2025, dari <https://www.neliti.com/publications/365908/persepsi-pemuda-desa-di-kecamatan-nogosari-kabupaten-boyolali-terhadap-pekerjaan#cite>
- Kurnyanti, W. N., Astiti, N. W. S., & Diarta, I. K. S. (2019). Persepsi Generasi Muda Rumah Tangga Petani terhadap Budidaya Padi Sawah di Subak Piak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 8(4), 459–468. Diakses tanggal 11 Juli, 2025, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jaa/article/view/54747>

- Lolonlun, M. L., Pattiselano, A. E., & Lawalata, M. (2024). Persepsi dan Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Petani Milenial di Desa Waesamu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 10–18. doi: 10.30598/komunitasvol7issue1page10-18
- Lumy, A., Kaunang, R., & Jocom, S. G. (2025). Persepsi Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 7(2), 115–124. doi: 10.35791/agrirud.v7i2.58153
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton* 10(2), 1-20. Diakses tanggal 11 Juli, 2025, dari <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/46>
- Mardiyanti, E., Gunawan, G., & Hafizh, R. (2023). Persepsi Generasi Z Terhadap Profesi Petani (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 5(2), 383–390. doi: 10.33512/jipt.v5i2.23152
- Marsudi, E., Solin, A. M., & Wardhana, M. Y. (2024). Analisis Hubungan Persepsi Generasi Zoomer (Gen Z) dari Keluarga Tani di Kabupaten Aceh Besar terhadap Pekerjaan Petani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(4), 74–81. doi: 10.17969/jimfp.v9i4.32222
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(3), 339–358. doi: 10.29244/jskpm.1.3.339-358

- Meyer, D. F. (2019). An Assessment Of The Importance Of The Agricultural Sector On Economic Growth and Development In South Africa. IISES International Academic Conference, 240–255. doi: 10.20472/iac.2019.052.041
- Mustaniroh, U., Hanafie, U., & Rosni, M. (2023). Persepsi Dan Minat Peserta Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Terhadap Profesi Petani Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 7(3), 166–175. Diakses tanggal 14 Juli, 2025, dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Nisa, V. F., & Samputra, P. L. (2021). Pengaruh Tanahub terhadap Minat Generasi Y Bertani dalam Penguatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1136–1145. doi: 10.21776/ub.jepa.2021.005.04.16
- Nugroho, C. B. T., Permatasari, P., & Anantanyu, S. (2023). Analisis faktor dan persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan petani. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1), 31–43. doi: 10.61511/jassu.v1i1.2023.58
- Ogbeide, O. A., Ele, I., & Ikheloa, E. (2015). Young People and Agricultural Employment: Locality and Interest Factors. *Mayfair Journal of Agriculture Development in Emerging Economies*, 1(1), 1-13. Diakses tanggal 10 Juli, 2025, dari https://mayfairjournals.com/young-people-and-agricultural-employment_1-and-i-factors/
- Peka, M. A. U., Nampa, I. W., & Nainiti, S. P. N. (2022). Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Pledo Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani. *Jurnal EXCELLENTIA Media Komunikasi Agribisnis*, 11(1), 35–43. Diakses tanggal 11 Juli, 2025, dari <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEXCEL/article/view/6241>
- Rigg, J., Salamanca, A., Phongisiri, M., & Sripun, M. (2018). More farmers, less farming? Understanding the truncated agrarian transition in Thailand. *World Development*, 107, 327–337. doi: 10.1016/j.worlddev.2018.03.008

- Satriawan, P. W., Sugiyanto, & Kustanti, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani pada Persepsi Petani dalam Pengembangan Agrowisata “Bon Deso”, Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 133–142. doi: 10.18343/jipi.29.1.133
- Setiawan, D. B., Ibrahim, J. T., & Amir, N. O. (2022). Youth Perception on Agricultural Sector (Case Study in Watukenongo, Pungging, Mojokerto). *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business)*, 5(1), 22–34. doi: 10.22219/agriecobis
- Sinaga, I. P., Sam’un, M., & Mariyani, S. (2025). Persepsi dan Minat Pemuda Desa dalam Mendukung Regenerasi Petani di Desa Sukamulya Kabupaten Karawang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 139–148. doi: 10.35138/paspalum.v13i1.832
- Sudrajat, Agista, D. E., & Rohmah, S. (2020). Persepsi Petani Terhadap Nilai Socio-Culture Lahan dan Pengaruhnya Terhadap Regenerasi Petani dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian di Desa Duren. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 183–201. doi: 10.23887/mkg.v21i2.29297
- Susanto, B. (2022). Persepsi Petani Muda Terhadap Profesi Sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *JIASEE Journal Of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research*, 1(1), 1-7. Diakses tanggal 14 Juli, 2025, dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jiasee/article/download/10911/6644>
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55. Diakses tanggal 14 Juli, 2025, dari <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/fae/article/view/1150>

- Thoriqsyah, H., Bakti, D.K., & Subagja, G. (2025). Persepsi Dan Motivasi Generasi Muda Untuk Berprofesi Sebagai Petani Kopi Di Desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 3(1), 1–8. Diakses tanggal 14 Juli, 2025, dari <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/384>
- Yamin, M., Lifianthi, & Ayuningsih, D. F. (2023). Analisis Minat Anak Petani Padi menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(2), 68–77. doi: 10.37149/JIMDP.v8i2.206

